

PENERAPAN MEDIA GAMBAR KEBUDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA

Elis Kurnia

SDN Darmaga II Kasomalang Subang

ABSTRAK

Dalam kenyataan seringkali siswa masih melakukan diskriminasi terhadap teman sekolahnya yang tidak satu suku dengannya, terlihat dari dalam melakukan pertemanan masih pilih kasih, tidak berteman dengan suku lain, tidak mau belajar kelompok dengan teman dari suku lain, dan sikap negatif lainnya. Hal itu karena siswa tersebut belum memiliki sikap yang positif terhadap keberagaman suku bangsa seperti saling menghormati, saling membantu, adil, jujur, kerjasama sesama teman, dan yang utama adalah sikap toleransi khususnya toleransi terhadap perbedaan suku dan budaya bangsa. Prestasi belajar siswa kelas III A SD Negeri Darmaga II dalam materi Keberagaman Suku dan Budaya Bangsa ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi Keberagaman Suku dan Budaya Bangsa yang sudah dipelajari sebelumnya masih rendah, ternyata hanya 9 siswa (25,00%) dari 36 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 27 siswa (75,00%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 72. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi keanekaragaman suku dan budaya bangsa melalui penerapan media gambar kebudayaan di kelas III A SD Negeri Darmaga II semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi keanekaragaman suku dan budaya bangsa dapat dilakukan dengan menerapkan media gambar kebudayaan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siklus 1 mencapai nilai rata-rata 69,17 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 47,22% dan pada siklus 2 meningkat nilai rata-rata post test menjadi 81,94 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 91,67%. Jadi prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 12,77.

Kata kunci: media gambar kebudayaan, kemampuan siswa, keanekaragaman suku dan budaya bangsa.

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal ini tercermin dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, agama, ras, dan bahasa.

Adat istiadat, kesenian, kekerabatan, bahasa, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku bangsa yang ada di Indonesia memang berbeda, namun selain perbedaan suku-suku itu juga memiliki persamaan antara lain hukum, hak milik tanah, persekutuan, dan kehidupan sosialnya yang berasaskan kekeluargaan.

Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Orang-orang yang tergolong dalam satu suku bangsa tertentu, pastilah mempunyai kesadaran dan identitas diri terhadap kebudayaan suku bangsanya, misalnya dalam penggunaan bahasa daerah serta mencintai kesenian dan adat istiadat.

Suku-suku bangsa yang tersebar di Indonesia merupakan warisan sejarah bangsa, persebaran suku bangsa dipengaruhi oleh faktor geografis, perdagangan laut, dan kedatangan para penjajah di Indonesia. Jumlah suku bangsa di Indonesia ratusan jumlahnya.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkapkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman. Walaupun kita terdiri atas berbagai suku yang beranekaragam budaya daerah, namun kita tetap satu bangsa Indonesia, memiliki bahasa dan tanah air yang sama, yaitu bahasa Indonesia dan tanah air Indonesia. Begitu juga bendera kebangsaan merah putih sebagai lambang identitas bangsa dan kita bersatu padu di bawah falsafah dan dasar negara Pancasila.

Kita sebagai bangsa Indonesia harus bersatu padu agar menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Untuk dapat bersatu kita harus memiliki pedoman yang dapat menyeragamkan pandangan kita dan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akan terjadi persamaan langkah dan tingkah laku bangsa Indonesia. Pedoman tersebut adalah Pancasila, kita harus dapat meningkatkan rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa di Indonesia.

Membiasakan bersahabat dan saling membantu dengan sesama warga yang ada di lingkungan kita, seperti gotong royong akan dapat memudahkan tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa. Bangsa Indonesia harus merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa, dan sehati dalam kekuatan wilayah nasional dengan segala isi dan kekayaannya merupakan satu kesatuan wilayah.

Prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Darmaga II dalam materi Keanekaragaman Suku Bangsa ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa yang sudah dipelajari sebelumnya masih rendah, ternyata hanya 9 siswa (25,00%) dari 31 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 27 siswa (75,00%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 72, karena siswa belum memahami arti keanekaragaman suku bangsa di sekolahnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Darmaga II yang beralamat di Jalan Raya Limaratus Desa Sindangsari Kec. Kasomalang Kabupaten Subang 41287. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri Darmaga II semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 orang, yang terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:



Konsep Prosedur Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah, untuk memperbaiki pembelajaran tersebut perlu diadakan beberapa langkah kegiatan diantaranya:

Rencana Tindakan

Dalam perencanaan tindakan ini peneliti :

- a. Rpp siklus 1 dan siklus 2 yang dibuat untuk penelitian.
- b. Mempersiapkan bahan belajar berupa materi ajar dan LKS gambar kebudayaan.
- c. Mempersiapkan soal untuk evaluasi hasil belajar/postes.
- d. Membuat angket tanggapan siswa atas teknik pembelajaran yang dibawakan guru.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Untuk memudahkan observasi dibuat denah tempat duduk siswa.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Rabu 29 Agustus 2018, proses pertemuan dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya menuliskan judul pokok bahasan dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan.

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai materi Keanekaragaman Suku Bangsa. “Ada yang tahu arti dari semboyan negara kita Bhinneka Tunggal Ika?” guru bertanya. Siswa

banyak yang terdiam karena belum mengerti apa yang dimaksud dengan Bhinneka Tunggal Ika malah ada yang baru mendengar istilah tersebut. Sehingga guru menjelaskan arti Bhinneka Tunggal Ika dan memberikan contohnya. Baru siswa mengerti dan berusaha menjawab pertanyaan guru.

Tahap inti, guru menjelaskan lebih mendalam tentang materi Keberagaman Suku Bangsa. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Kemudian guru membagikan LKS gambar kebudayaan untuk dipelajari dan didiskusikan oleh siswa.

Pembelajaran dengan media gambar kebudayaanpun dimulai, setiap kelompok siswa mempelajari dan mendiskusikan LKS gambar kebudayaan yang telah dibagikan guru. Kelompok siswa mencoba mempelajari dan mendiskusikan pendapat dan jawabannya terhadap media gambar kebudayaan tersebut.

Setelah siswa berdiskusi dan mempelajari LKS dalam kelompoknya, guru mempersilahkan perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi LKS kelompoknya di depan kelas. Kelompok lain mendengarkan dan memperhatikan yang disampaikan kelompok tersebut untuk dicatat bila ada yang harus ditanyakan dan ditanggapi.

Untuk penguatan guru bersama dengan siswa mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah semua selesai, guru memberikan post tes yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu siswa berdoa dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 September 2018. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan tujuan serta indikator penilaian yang akan dicapai.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Keanekaragaman Suku Bangsa pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. "Siapa yang bisa menjelaskan arti dari Bhinneka Tunggal Ika?" guru bertanya. "Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tapi satu jua" jawab Tyfhanie. "Benar" kata guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan media gambar kebudayaan ini, setiap kelompok siswa membahas dan mendiskusikan media gambar kebudayaan yang terdapat dalam LKS yang diberikan guru.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan membahas dan mendiskusikan LKS seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua siswa agar

ikut serta dalam membahas dan mendiskusikan tugas LKS dalam kelompoknya. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.

Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan perwakilan kelompok siswa untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi LKS gambar kebudayaannya. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan sebagai perwakilan kelompok untuk pertama kali maju ke depan.

Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada siswa yang mempresentasikan. Setelah semua selesai, guru memberikan post tes yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru membagikan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan dan meminta siswa mengisinya dengan jujur. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi Siklus 1

Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat peneliti. Siswa dalam kelompok masih banyak yang diam karena kebingungan dalam mengungkapkan pendapat atau jawabannya terhadap gambar kebudayaan yang terdapat pada LKS tugas kelompoknya. Siswa yang sudah memberikan pendapat dan jawabannya tidak membantu yang lain malah mengerjakan sendiri tugas LKS kelompoknya. Banyak siswa yang bercanda dan mengobrol dengan temannya. Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga siswa belum cukup paham maksud dan tujuan media pembelajaran yang diberikan guru.

Refleksi Siklus 2

Langkah-langkah pembelajaran dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Semua siswa antusias mengikuti pelajaran dengan media gambar

kebudayaan, mereka tidak lagi bingung seperti siklus satu, tetapi langsung mengungkapkan pendapat atau jawabannya dalam pembahasan dan diskusi kelompok tugas LKS media gambar kebudayaannya. Kerja kelompok berjalan lancar. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

Penerapan media gambar kebudayaan sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti merupakan inovasi dari peneliti agar supaya siswa antusias dan aktif mengikuti pelajaran. Semua kelompok siswa aktif mengerjakan tugasnya masing-masing. Sehingga cepat mengerjakan tugas LKS gambar kebudayaan kelompoknya yang sesuai dengan materi yang diajarkan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Siklus 1

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai materi Keanekaragaman Suku Bangsa. “Ada yang tahu arti dari semboyan negara kita Bhinneka Tunggal Ika?” guru bertanya. Siswa banyak yang terdiam karena belum mengerti apa yang dimaksud dengan Bhinneka Tunggal Ika malah ada yang baru mendengar istilah tersebut. Sehingga guru menjelaskan arti Bhinneka Tunggal Ika dan memberikan contohnya. Baru siswa mengerti dan berusaha menjawab pertanyaan guru.

Tahap inti, guru menjelaskan lebih mendalam tentang materi Keanekaragaman Suku Bangsa. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Kemudian guru membagikan LKS gambar kebudayaan untuk dipelajari dan didiskusikan oleh siswa.

Pembelajaran dengan media gambar kebudayaanpun dimulai, setiap kelompok siswa mempelajari dan mendiskusikan LKS gambar kebudayaan yang telah dibagikan guru. Kelompok siswa mencoba mempelajari dan mendiskusikan pendapat atau jawaban yang terkandung dalam media gambar kebudayaan tersebut.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha mempelajari tugas LKS dengan saling tanya dan membuka buku, siswa malah banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompoknya hingga guru berusaha memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai tugas LKS yang mesti dipelajari dalam kelompoknya. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung dalam kelompoknya.

Siklus 2

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Keanekaragaman Suku Bangsa pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. “Siapa yang bisa menjelaskan arti dari Bhinneka Tunggal Ika?” guru bertanya. “Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tapi satu jua” jawab Tyfhanie. “Benar” kata guru. Selanjutnya guru

memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan media gambar kebudayaan ini, setiap kelompok siswa membahas dan mendiskusikan media gambar yang terdapat dalam LKS yang diberikan guru.

Dalam penelitian ini selain analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai metode/media pembelajaran yang diberikan. Adapun hasil data dari angket tersebut sebagai berikut:

| No. | Butir Angket | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|----|----|-----|
| 1 | Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran PPKn | 17 | 19 | | |
| 2 | Pembelajaran dengan media gambar kebudayaan yang dilakukan guru membuat saya lebih mudah memahami materi | 18 | 18 | | |
| 3 | Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran kelompok | 19 | 17 | | |
| 4 | Pembelajaran dengan media gambar kebudayaan yang dilaksanakan guru membuat saya senang | 20 | 16 | | |
| 5 | Pembelajaran yang dilakukan membuat saya aktif | 19 | 17 | | |
| 6 | Media pembelajaran yang digunakan ini banyak memperoleh pengetahuan baru | 20 | 16 | | |
| 7 | Apakah media pembelajaran gambar kebudayaan yang digunakan guru menarik untuk dilaksanakan? | 18 | 16 | | |
| 8 | LKS yang digunakan yang digunakan dalam pembelajaran membantu saya memahami materi keanekaragaman suku bangsa | 16 | 20 | | |
| 9 | Apakah materi yang terdapat dalam pembelajaran ini mudah dipahami? | 17 | 19 | | |
| 10 | Pembelajaran dengan media gambar kebudayaan ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar keanekaragaman suku bangsa | 20 | 16 | | |

Tabel 4.1 Angket Tanggapan Siswa Terhadap Metode Pembelajaran

Berdasarkan data angket di atas, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju menggunakan media gambar kebudayaan. Mereka menganggap bahwa media pembelajaran ini sangat menarik dan dapat mempermudah memahami materi yang dipelajari

1. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

| NO. | NAMA SISWA | SIKLUS 1 | SIKLUS 2 | KETUNTASAN |
|------------|-------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| 1 | AF | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 2 | ALR | 75 | 90 | Tuntas |
| 3 | DFH | 60 | 75 | Tuntas |
| 4 | DM | 70 | 80 | Tuntas |
| 5 | EAY | 70 | 80 | Tuntas |
| 6 | EM | 65 | 75 | Tuntas |
| 7 | EMH | 80 | 95 | Tuntas |
| 8 | FA | 80 | 90 | Tuntas |
| 9 | FN | 65 | 75 | Tuntas |
| 10 | F | 75 | 85 | Tuntas |
| 11 | HN | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 12 | HR | 75 | 85 | Tuntas |
| 13 | MRN | 60 | 80 | Tuntas |
| 14 | MA | 75 | 90 | Tuntas |
| 15 | MM | 70 | 80 | Tuntas |
| 16 | MPH | 80 | 95 | Tuntas |
| 17 | MRA | 70 | 85 | Tuntas |
| 18 | NNR | 75 | 85 | Tuntas |
| 19 | NRA | 60 | 75 | Tuntas |
| 20 | NNR | 65 | 75 | Tuntas |
| 21 | NNC | 70 | 80 | Tuntas |
| 22 | NMB | 75 | 90 | Tuntas |
| 23 | NKN | 75 | 90 | Tuntas |
| 24 | N | 55 | 75 | Tuntas |
| 25 | RHN | 75 | 85 | Tuntas |
| 26 | RSA | 80 | 95 | Tuntas |
| 27 | RF | 65 | 80 | Tuntas |
| 28 | RKI | 70 | 85 | Tuntas |
| 29 | RRP | 80 | 95 | Tuntas |
| 30 | SDI | 70 | 80 | Tuntas |
| 31 | SN | 55 | 70 | Tidak Tuntas |
| 32 | TS | 70 | 80 | Tuntas |
| 33 | TAW | 60 | 70 | Tuntas |
| 34 | WGI | 80 | 90 | Tuntas |
| 35 | YMF | 70 | 70 | Tuntas |

| | | | | |
|----|------------------------|--------------|--------------|--------|
| 36 | ZN | 70 | 80 | Tuntas |
| | TOTAL | 2490 | 2950 | |
| | NILAI TERTINGGI | 80 | 95 | |
| | NILAI TERENDAH | 50 | 70 | |
| | RERATA | 69,17 | 81,94 | |

Tabel 4.2 Data prestasi belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

| No | Nilai | Frekwensi | Prosentase %) |
|--------------|-------|-----------|---------------|
| 1 | 50 | 2 | 5,56 |
| 2 | 55 | 2 | 5,56 |
| 3 | 60 | 4 | 11,11 |
| 4 | 65 | 4 | 11,11 |
| 5 | 70 | 10 | 27,28 |
| 6 | 75 | 8 | 22,22 |
| 7 | 80 | 6 | 16,67 |
| 8 | 85 | - | - |
| 9 | 90 | - | - |
| 10 | 95 | - | - |
| Jumlah Siswa | | 36 | 100 |

Tabel 4.3 Data post test siklus 1

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Darmaga II sebesar 72, sebanyak 17 siswa atau 47,22%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

Dengan melihat hasil nilai post test di atas berikut ini tabel data hasil post test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

| No | Nilai | Frekwensi | Prosentase %) |
|--------------|-------|-----------|---------------|
| 1 | 50 | - | - |
| 2 | 55 | - | - |
| 3 | 60 | - | - |
| 4 | 65 | - | - |
| 5 | 70 | 5 | 13,89 |
| 6 | 75 | 6 | 16,67 |
| 7 | 80 | 9 | 25,00 |
| 8 | 85 | 6 | 16,67 |
| 9 | 90 | 6 | 16,67 |
| 10 | 95 | 4 | 11,11 |
| Jumlah Siswa | | 36 | 100 |

Tabel 4.4 Data post test siklus 2

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Darmaga II sebesar 72, sebanyak 33 siswa atau 91,67%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

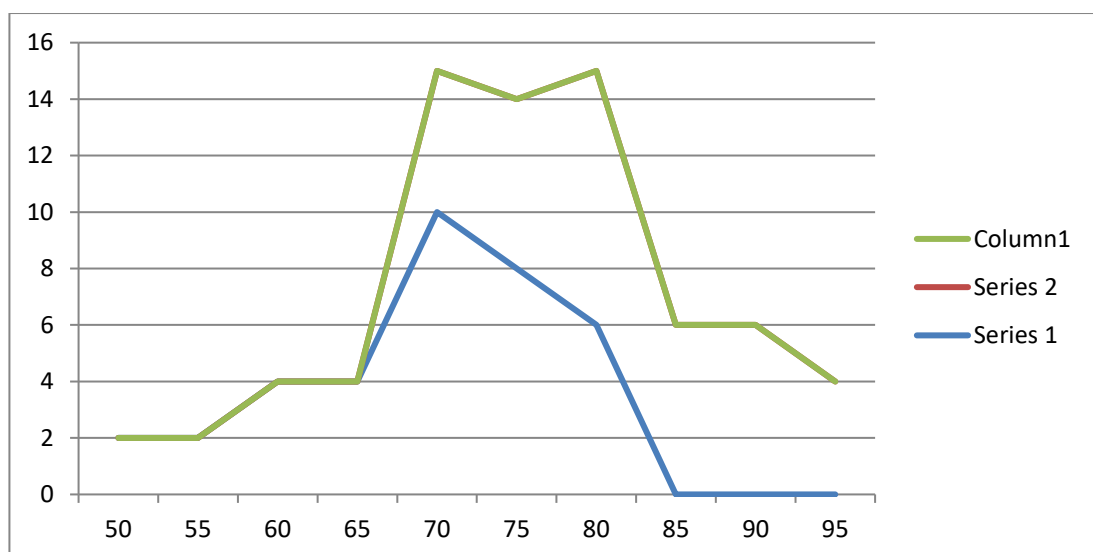
A. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

| No | Nilai | Siklus 1 | Siklus 2 |
|--------------|-------|-----------|-----------|
| | | Frekwensi | Frekwensi |
| 1 | 50 | 2 | - |
| 2 | 55 | 2 | - |
| 3 | 60 | 4 | - |
| 4 | 65 | 4 | - |
| 5 | 70 | 10 | 5 |
| 6 | 75 | 8 | 6 |
| 7 | 80 | 6 | 9 |
| 8 | 85 | - | 6 |
| 9 | 90 | - | 6 |
| 10 | 95 | - | 4 |
| Jumlah Siswa | | 36 | 36 |

Tabel 4.5 Data hasil post tes siklus 1 dan siklus 2

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut



Gambar 4.1 Grafik perbandingan hasil post test siklus 1 dan siklus 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil post test pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- a. Jumlah siswa : 36 siswa
- b. Siswa tuntas belajar ada : 33 siswa
Prosentase siswa yang sudah lulus $33 : 36 \times 100\% = 91,67\%$
- c. Siswa yang belum tuntas ada 3 siswa
Prosentase siswa yang belum lulus $3 : 36 \times 100\% = 8,33\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 72 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan media gambar kebudayaan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Negeri Darmaga II semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam memahami materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Bangsa.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas III SD Negeri Darmaga II yang berjumlah 36 orang, ternyata 33 siswa atau $33 : 36 \times 100\% = 91,67\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Darmaga II, yaitu 72. Sementara itu masih ada 3 siswa atau $3 : 36 \times 100\% = 8,33\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas III SD Negeri Darmaga II telah tuntas mempelajari materi Keanekaragaman Suku Bangsa, mengingat 91,67% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Bangsa secara klasikal bisa dilihat dari hasil post test antara sebelum penerapan media gambar kebudayaan dengan hasil post test siklus 1 dan hasil post test siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri Darmaga II adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai post test siklus 1 = 69,17
- Rata-rata nilai post test siklus 2 = 81,94

Perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 12,77. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan media gambar kebudayaan bagi siswa kelas III SD Negeri Darmaga II dalam memahami materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Bangsa.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil pos tes siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa media gambar kebudayaan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Negeri Darmaga II semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam memahami materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Bangsa.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan media gambar kebudayaan yaitu hanya 27,78% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 91,67% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Bangsa telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Media Gambar Kebudayaan** mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Negeri Darmaga II semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam memahami materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Bangsa. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai post test siklus 1 dan nilai post test siklus 2

KESIMPULAN

Penerapan media gambar kebudayaan terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Negeri Darmaga II semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam memahami materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Bangsa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 69,17 dengan ketuntasan klasikal 47,22%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa mencapai 81,94 dengan ketuntasan klasikal 91,67%. Sehingga ada peningkatan sebesar 12,77 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 44,45%.

A. Rekomendasi

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan media pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Media gambar sangat perlu diterapkan oleh guru, karena media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Briggs, L.J. 1982. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Perkembangan Teknologi Kelas III*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Wiria Atmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wingo. 1970. *Prinsip Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.